**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) UPC KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**

**NASKAH PUBLIKASI SKRIPSI**



**Oleh:**

***Ronauli Valentina Tamba***

***17061305***

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BESARNYA PENGAMBILAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) UPC KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**

**ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECT THE AMOUNT OF CREDIT COLLECTION AT PT PEGADAIAN (PERSERO) UPC KOTA KARANG BANDAR LAMPUNG**

Ronauli Valentina Tamba

Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[Ronaulivalentina20xak1@gmail.com](mailto:Ronaulivalentina20xak1@gmail.com)

# ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap besarnya permintaan kredit. Penelitian ini dilakukan pada PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan konsioner dan dokumentasi. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* (tidak seluruh populasi diambil), dengan metode *purposive.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dan menggunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 22. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan nasabah dan tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. Variabel jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. Hasil uji T variabel tingkat pendapatan nasabah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit pada PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung dengan nilai 5,024 dan nilai signifikan sebesar 0,000.

**Kata Kunci : Tingkat pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan**

# ABSTRACK

*The purpose of this study is to determine the influence of income levels, the number of family dependents and the level of education on the amount of credit demand. This research was conducted at PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. This data collection technique is done by disseminating consignments and documentation. The samples in this study as many as 73 respondents using non-probability sampling techniques (not the entire population was taken), with purposive. The method used in this study is quantitative research method and uses multiple linear analysis method using SPSS 22 computer program. Based on the results of the estimates showed that the variable level of customer income and the level of education of customers had a positive and significant effect on the amount of credit collection at PT Pegadian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. The variable number of family dependents has no significant effect on the amount of credit collection at PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung. The result of the customer's variable income level T test is the variable that most influences the amount of credit collection at PT Pegadaian (Persero) UPC Kota Karang Bandar Lampung with a value of 5,024 and a significant value of 0.000.*

**Keywords: Income Level, Number of Family Dependents, Education Level**

**PENDAHULUAN**

Kredit merupakan salah satu cara untuk membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana. Berkaitan dengan kebutuhan dana bagi masyarakat untuk kegiatan konsumsi ataupun modal usaha, muncullah permintaan kredit. Kredit modal dapat digunakan masyarakat dalam membuka usaha, sedangkan kredit konsumsi digunakan masyarakat untuk mengkonsumsi barang tertentu. Kredit yang dibutuhkan masyarakat dapat diberikan oleh lembaga keuangan, di Indonesia sendiri memiliki dua lembaga keuangan yaitu Lembaga keuangan perbankan dan Lembaga keuangan bukan perbankan. Lembaga keuangan perbankan dibagi menjadi tiga yaitu Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) . Sementara Lembaga keuangan bukan perbankan yang saat ini berkembang di Indonesia adalah Pegadaian, Pegadaian Syariah, Pasar Modal, Koperasi Simpan Pinjam dan lain sebagainya.

Lembaga keuangan perbankan yang memberikan bantuan berupa pinjaman kredit biasanya adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) maupun bank-bank umum milik pemerintah ataupun swasta. Lembaga Keuangan bukan perbankan memberikan kemudahan bagi masyakarakat terutama masyarakat golongan menengah kebawah dalam mendapatkan pinjaman untuk modal usaha, biaya Pendidikan, serta kebutuhan sehari – hari. Salah satu Lembaga tersebut adalah PT Pegadaian (Persero) yang memiliki motto yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” yang berhasil diwujudkan PT Pegadaian (Persero) kepada masyarakat.

Semakin berkembangnya perekonomian didalam suatu negara maka secara langsung akan semakin meningkat pula kebutuhan masyarakatnya. Hal ini dikarenakan harus mampu mengikuti situasi dan kondisi tertentu yang sedang terjadi. Kebutuhan masyarakat yang semakin bervariasi membuat perusahaan harus memiliki strategi dan sistem pemasaran yang bagus dan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi sistem pemasaran dalam perusahaan yang baik yaitu secara internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi aktivitas pemasaran adalah menyangkut kebutuhan akan dana, tenaga pemasaran, manager pemasaran, kualitas produk, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal pemasaran banyak dipengaruhi oleh faktor perilaku konsumen, faktor pesaing, dan faktor lingkungan dimana perusahaan ini berada.

Perusahaan perlu menyadari juga bahwa konsumen sebagai pasar sangat menentukan jenis produk dalam setiap kategori. Harapan mereka adalah mutu dan pelayanan PT Pegadaian (Persero) terus meningkat setiap harinya. Dan ditengah pilihan produk PT Pegadaian (Persero) yang begitu banyak konsumen (nasabah) cenderung memilih kategori produk yang mereka butuhkan dan perlukan.

Dengan pegadaian masyarakat tidak perlu takut kehilangan barang-barang berharganya dengan jumlah uang yang diinginkan dapat disesuaikan dengan harga barang yang dijaminkan pada pegadaian. Barang jaminan yang dapat dijadikan agunan untuk memperoleh kredit seperti jam tangan, handphone, tas koleksi, laptop, motor, mobil dan emas. Kondisi ketidakpastian ekonomi di Indonesia, terutama yang melanda Indonesia dalam tahun ini membuat banyak masyarakat yang sangat mencari jasa pegadaian.

**LANDASAN TEORI**

**Teori Permintaan**

Teori permintaan menjelaskan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga. Dalam ilmu ekonomi, istilah permintaan mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjukan pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang mau dibeli orang dan harga tersebut. Definisi permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu dengan anggapan hal-hal lain tetap sama cateris paribus (Gilarso,2001).

**Kredit**

Pengertian kredit menurut UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan Bab 1, Pasal 1, ayat (12) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bungan imbalan atau pembagian hasil keuntungan . Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Hasibuan, 1996).

**Pegadaian**

Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank di Indonesia yang mempunyai aktifitas pembiayaan kebutuhan masyarakat, baik bersifat produktif maupun konsumtif, dengan menggunakan hukum gadai. Pada dasarnya transaksi pembiayaan yang dilakukan oleh pegadaian sama dengan prinsip pinjaman melalui lembaga perbankan, namun yang membedakannya adalah dasar hukum yang digunakan yaitu hukum gadai. PT Pegadaian termasuk dalam kategori lembaga keuangan karena transaksi pembiayaan yang diberikan oleh Pegadaian mirip dengan pinjaman kredit melalui bank, namun diatur secara terpisah atas dasar hukum gadai dan bukan dengan peraturan mengenai pinjam meminjam biasa (Susilo,2000).

**PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

H1 : Tingkat Pendapatan nasabah berpengaruh terhadap Pengambilan Kredit kredit di PT. Pegadaian Kota Karang Bandar Lampung.

H2 : Tanggungan Keluarga berpengaruh terhadap pengambilan kredit di PT. Pegadaian Kota Karang Bandar Lampung.

H3 : Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap pengambilan kredit di PT. Pegadaian Kota Karang Bandar Lampung.

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah PT Pegadaian UPC Kota Karang Bandar Lampung yang mengajukan permintaan kredit pada tanggal 1-29 Desember 2020. Dari jumlah populasi kemudian diambil sebagian kecilnya saja untuk dijadikan sebagai sampel yaitu 15% dari jumlah Populasi (Gay dan Diehl, 1992).

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan konsioner, dan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengolah data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

## Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

## Tabel 1

**Uji Normalitas**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | | |
|  | | Unstandardized Residual |
| N | | 73 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | 738,640.02033672 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .085 |
| Positive | .085 |
| Negative | -.051 |
| Test Statistic | | .085 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

## Sumber : Data Primer diolah, 2021

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi 0,200 atau lebih dari 0,05, artinya bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki random data yang berdistribusi normal, sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan baik uji F maupun uji t.

#### Uji Multikolineritas

## Tabel 2

**Hasil Uji Multikolinearitas**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 443560.974 | 551,050.349 |  | .805 | .424 |  |  |
| PENDAPATAN | .234 | .046 | .495 | 5.024 | .000 | .750 | 1.333 |
| TANGGUNG\_KELUARGA | 144045.622 | 90,262.567 | .149 | 1.596 | .115 | .831 | 1.204 |
| TINGKAT\_PENDIDIKAN | 107894.094 | 39,958.444 | .249 | 2.700 | .009 | .853 | 1.172 |
| a. Dependent Variable: BESAR\_KREDIT | | | | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai VIF 1,106 < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang artinya tidak ada korelasi di antara variabel independen.

#### Uji Heteroskedastisitas

## Tabel 3

**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -116551.262 | 292,879.747 |  | -.398 | .692 |
| PENDAPATAN | -.016 | .025 | -.087 | -.659 | .512 |
| TANGGUNG\_KELUARGA | 65148.730 | 47,973.979 | .171 | 1.358 | .179 |
| TINGKAT\_PENDIDIKAN | 42132.315 | 21,237.658 | .247 | 1.984 | .051 |
| a. Dependent Variable: Abs\_RES | | | | | | |

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukan nilai signifikansi variabel independen > 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas di antara variabel independen*.*

## 

## Analisis Regresi Linear Berganda

## Tabel 4

**Hasil Regresi Linear Berganda**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 443560.974 | 551,050.349 |  | .805 | .424 |
| PENDAPATAN | .234 | .046 | .495 | 5.024 | .000 |
| TANGGUNG\_KELUARGA | 144045.622 | 90,262.567 | .149 | 1.596 | .115 |
| TINGKAT\_PENDIDIKAN | 107894.094 | 39,958.444 | .249 | 2.700 | .009 |
| a. Dependent Variable: BESAR\_KREDIT | | | | | | |

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Pada tabel di atas, hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Y =** **443560,974 + 0,234**𝑿𝟏 **+** **144045,622**𝑿𝟐 **+ 107894,094**𝑿3 + e

Keterangan :

Y : Besarnya Kredit

X1 ∶ Tingkat Pendapatam

X2 ∶ Tanggungan Keluarga

X3 ∶ Tingkat Pendidikan

Persamaan di atas menunjukkan bahwa :

1. Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 443560,974 yang artinya bahwa jika variabel bebas yang terdiri dari variabel pendapatan, tanggungan keluarga dan nol maka kepatuhan wajib pajak sebesar 443560,974 .

1. Koefisien Regresi Tingkat Pendapatan (X1)

Pada variabel pendapatan mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika pendapatan naik satuan maka besarnya kredit nasabah naik sebesar 0,234.

1. Koefisien Regresi Tanggungan Keluarga (X2)

Pada variabel tanggungan keluarga mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika tanggungan keluarga naik satuan maka besarnya kredit nasabah akan meningkat sebesar 144045,622 .

1. Koefisien Regresi Tingkat Pendidikan (X3)

Pada variabel tingkat pendidikan mempunyai koefisien regresi positif terhadap besarnya kredit nasabah, dengan demikian bahwa jika tingkat pendidikannaik satuan maka besarnya kredit nasabah akan meningkat 107894,094 .

## Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4, maka hasil dari uji t dapat diinterpretasikan sebagai :

1. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh pendapatan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah terbukti.

1. Pengaruh Tanggungan Keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,115 > 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis ke dua (H2) yang menyatakan bahwa tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah tidak terbukti.

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah nilai signifikansi 0,009 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah. Hal ini berarti hipotesis ke tiga (H3) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit Nasabah terbukti.

**PEMBAHASAN**

#### Pengaruh Pendapatan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit

Pada pengujian pengaruh pendapatan terhadap besarnya pengambilan kredit diperoleh nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis pertma (H1) diterima.

Hal ini juga sejalan dengan dengan kesimpulan dari penelitian Risnawati (2013) yang berjudul “analisis pengaruh pendapatan pegadaian, jumlah nasabah, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit cepat aman (KCA) di PT Pegadaian SULSEL tahun 2005- 2010”. bahwa Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran Kredit Cepat Aman pada PT Pegadaian SULSEL.

Hal tersebut di atas sesuai dengan teori permintaan Keynes terutama untuk tujuan transaksi menyatakan bahwa permintaan tergantung dari pendapatan. Makin tinggi pendapatan, maka makin besar keinginan akan uang kas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya akan melakukan transaksi yang lebih banyak dibandingkan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah. Artinya bila pendapatan meningkat, maka pengeluaran semakin banyak pula sehingga permintaan untuk transaksi meningkat.

#### Pengaruh Tanggungan Keluarga terhadap Besarnya Pengambilan Kredit

Pada pengujian pengaruh tanggungan keluarga terhadap besarnya pengambilan kredit diperoleh nilai signifikansi 0,115 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis ke dua (H2) ditolak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitan Yuni Tanti Seven Purba (2017) yang membuktikan bahwa tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengambilan kredit PT Pegadaian.

Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya tanggungan keluarga tidak menentukan pengambilan kredit dikarenakan kebanyakan masyarakat memilih jasa Pegadaian adalah untuk usaha atau modal.

#### Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Besarnya Pengambilan Kredit

Pada pengujian pengaruh tingkat pendidikan terhadap besarnya pengambilan kredit diperoleh nilai signifikansi 0,009 < 0,05 maka dapat dinyatakan variabel tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit artinya hipotesis ke tiga (H3) diterima.

Hal tersebut sejalan dengan penelitan Yuni Tanti Seven Purba (2017) yang membuktikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap besar pengambilan kredit PT Pegadaian.

Pendidikan memberikan banyak manfaat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat produkfitasnya. Apabila produktifitasnya tinggi, semakin besar pula penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya. Tapi tidak menutup kemungkinan suatu saat seseorang membutuhkan dana yang mendesak dan jumlahnya besar. Pendidikan memberikan pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan untuk mengatasi masalah kebutuhan, sehingga dengan kemampuan dan potensi yang di milikinya lebih mudah dalam proses pengambilan dan pengembalian kredit.

Berdasarkan hasil analisis bahwa tingkat pendidikan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit PT Pegadian. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan seseorang menjadi tolak ukur masyarakat dalam memutuskan mengambil kredit. Karena banyaknya kebutuhan yang tidak terduga sehingga masyarakat akan berpikir panjang dalam melakukan kredit. Maka Pegadaian diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dengan melakukan promosi atau pencairan dana yang mudah sehingga membantu masyarakat memenuhi kebutuhan ekonominya

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Karang Bandar Lampung.
2. Tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Karang Bandar Lampung.
3. Tingkat Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya pengambilan kredit nasabah PT Pegadaian Cabang Kota Karang Bandar Lampung

**DAFTAR PUSTAKA**

Gilarso, 2001 . Pengantar Ilmu Ekonomi. Yogyakarta: Kanisius

Hasibuan, Malayu S.P..1996. Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, Edisi. Kedua, Jakarta: PT Toko Gunung Agung

Susilo, Y Sri. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba. Empat.

Suyatno Thomas, dkk. 2007. Dasar-Dasar Perkreditan (Edisi Keempat). Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama

Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 UU RI No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan